

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi

Chafif Mirza¹, Muslichah Muslichah^{2*}
^{1,2}STIE Malangkucewara

E-mail: [^{1\)}Chaff.mirza@bni.co.id](mailto:Chaff.mirza@bni.co.id)
[^{2*\)}muslichahmachali21@gmail.com](mailto:muslichahmachali21@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:
Received 29 Februari
2024
Received in Revised 14
April 2025
Accepted 30 April 2025

*Keyword's : Effect
Internal Control,
Fraud Prevention,
Individual Morality*

ABSTRACT

This study examines at the effect internal control on fraud prevention using morality as a moderating factor. A total of 125 individuals were chosen as research samples, out of the 658 employees of Bank Negara Indonesia (Persero) in Regional Office 11 in Manado. Research shows that internal control has a negative effect on fraud prevention. The results of this research also show that individual morality can strengthen the effect of internal control on fraud prevention.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengendalian internal berdampak pada pencegahan kecurangan dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan 658 orang yang bekerja di Kantor Wilayah 11 Bank Negara Indonesia (Persero) di Manado, dan 125 orang yang dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa moralitas individu dapat memperkuat pengendalian internal untuk mencegah kecurangan.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: muslichahmachali21@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Di dunia bisnis ancaman kecurangan telah berkembang dalam skala dan kompleksitas yang beragam, yang menimbulkan dampak pada individu, bisnis, dan bahkan perekonomian secara keseluruhan. Aktivitas kecurangan (fraud) mencakup spektrum yang luas, mulai dari bentuk tradisional seperti penyajian informasi keuangan yang salah atau tidak valid hingga taktik digital yang sedang berkembang seperti kejahatan dunia maya dan pencurian identitas. Ketika ancaman-ancaman ini terus berkembang, memahami dinamika yang mendasari kecurangan, dampaknya, dan strategi pencegahan yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan teori maupun penelitian yang ada, banyak upaya untuk mencegah fraud dengan harapan praktik fraud dapat diantisipasi sedini mungkin. Salah satunya adalah mencegah kecurangan dengan menerapkan pengendalian internal (internal control). Pengendalian internal meliputi beberapa komponen seperti kebijakan dan prosedur, yaitu organisasi wajib memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dalam mengatur aktivitas internal. Pengendalian internal juga termasuk didalamnya adalah pengendalian fisik, yaitu organisasi wajib mengatur akses ke sumber daya yang bersifat kritical seperti lokasi penyimpanan uang dan dokumen rahasia dengan tujuan membatasi kesempatan untuk melakukan fraud. Selain pengendalian fisik juga terdapat sistem monitoring, yaitu organisasi wajib memiliki sistem monitoring yang mampu mendeteksi potensi fraud dan memberikan tindakan yang sesuai, dan mekanisme pelaporan, yaitu organisasi wajib membuat mekanisme pelaporan yang mudah digunakan (Maisaroh et al., 2019).

Penelitian yang mengkaji pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan sudah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih tidak konsisten. Penelitian yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Andari & Ismatullah, 2019; Dewi & Padnyawati, 2022; Firmansyah, 2020; Mahendra et al., 2021; Mufidah & Masnun, 2021; Rahman, 2020; Septiani et al., 2023; Wildayanti et al., 2023). Sedangkan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan atau mempengaruhi namun tidak signifikan (Agustiawan et al., 2022, 2022; Masni & Sari, 2023; Meutia, 2021). Ketidak konsistenan penelitian tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan diatas mengindikasikan adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut. Moralitas individu merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengendalian internal dan pencegahan kecurangan. Moralitas individu berfungsi sebagai pendukung penting bagi efektivitas pengendalian internal dalam mencegah kecurangan dengan menanamkan rasa tanggung jawab etis dalam budaya organisasi. Ketika individu memiliki prinsip moral yang kuat dan komitmen terhadap kejujuran dan integritas, mereka tidak hanya mematuhi mekanisme kontrol yang telah ditetapkan namun juga secara aktif berkontribusi terhadap

penegakan hukum. Berkaitan dengan moralitas, beberapa peneliti menyebutkan bahwa moralitas berkontribusi pada pencegahan kecurangan (Efrizon et al., 2020)(Choirulsyah & Azhar, 2024; Kristanti et al., 2023).

Penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel moderasi moralitas individu dalam hubungan pengendalian internal dan pencegahan kecurangan pernah dilakukan oleh (Anggoe & Reskino, 2023; Kartadjumena & Indriyati, 2021; Romadaniati et al., 2020) dengan hasil bahwa moralitas individu dapat memoderasi hubungan kedua variabel tersebut dan mampu memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Namun juga terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah & Asyik, 2020)(Fathia & Indriani, 2022; Harahap et al., 2022) menemukan hal yang sebaliknya bahwa moralitas individu tidak memoderasi dan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi serta hasil penelitian (Fitrandasyifa, n.d.)(Oktaviani & Biduri, 2023) yang menyebutkan bahwa moralitas individu bukan memperkuat melainkan memperlemah pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten tersebut, memotivasi penelitian ini mengulang kembali penelitian sebelumnya dengan tujuan mendapatkan penegasan tentang pengaruh moderasi moralitas individu terhadap hubungan pengendalian internal dan pencegahan kecurangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengendalian internal merupakan landasan untuk pencegahan kecurangan. Dengan menetapkan kerangka pemisahan tugas, dan pemantauan sistematis, pengendalian internal menciptakan lingkungan yang meminimalkan peluang perilaku curang. Kerangka kerja ini memastikan bahwa transaksi dilakukan secara transparan dan akurat, sehingga mencegah potensi pelaku curang yang terhalang oleh meningkatnya risiko deteksi. Selain itu, pengendalian internal membantu identifikasi awal aktivitas mencurigakan, memungkinkan organisasi untuk merespons dengan cepat dan memitigasi potensi kerugian sebelum menjadi lebih besar. Pengendalian internal juga memberikan jejak audit yang jelas, menjadikan investigasi lebih efisien dan memungkinkan pihak berwenang untuk meminta pertanggungjawaban mereka yang terlibat dalam tindakan kecurangan. Pengendalian internal yang efektif, akan menghalangi individu untuk melakukan perilaku curang. Intinya, pengendalian internal bertindak sebagai perisai proaktif dan preventif, mengurangi terjadinya kecurangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal semakin tinggi pencegahan kecurangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal semakin tinggi pencegahan kecurangan (Andari & Ismatullah, 2019; Dewi & Padnyawati, 2022; Firmansyah, 2020; Mahendra et al., 2021; Mufidah & Masnun, 2021; Rahman, 2020; Septiani et al., 2023; Wildayanti et al., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H1: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

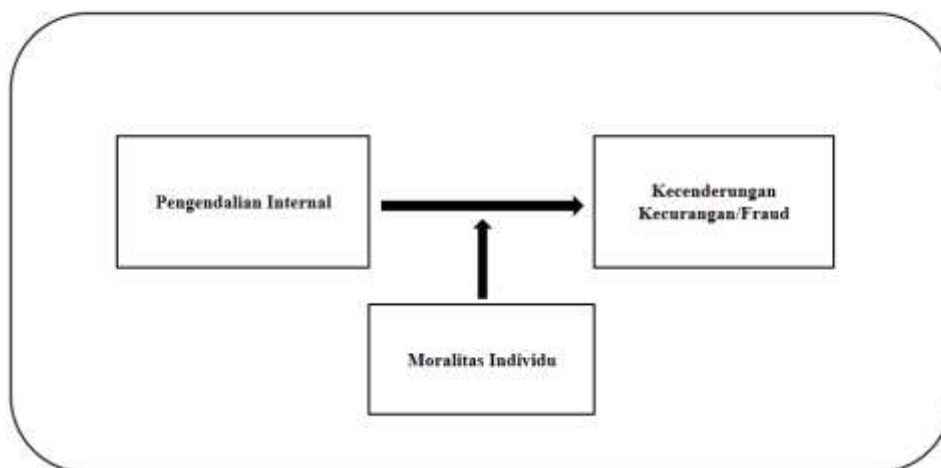
Moralitas Individu Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Keinginan untuk mendapat keuntungan pribadi merupakan salah satu motivasi individu untuk melakukan segala bentuk tindakan kecurangan. Mengetahui level penalaran moral individu akan menjadi acuan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Individu yang memiliki level penalaran moral yang rendah cenderung akan memanfaatkan kondisi tersebut. Apabila perusahaan mempunyai moralitas individu yang tinggi, maka tidak akan mendorong pegawainya untuk melakukan tindakan kecurangan, dan sebaliknya semakin rendah moralitas individu pegawai, maka semakin tinggi kecenderungan pegawai melakukan kecurangan. Menurut (Wardana et al., 2017), moralitas aparat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi moralitas aparat, maka pencegahan kecurangan juga semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa moralitas mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Anggoe & Reskino, 2023; Kartadjudena & Indriyati, 2021; Romadaniati et al., 2020). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2: Moralitas memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sari et al., 2022). Desain penelitian ini ditujukan untuk menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal sebagai variabel bebas terhadap kecenderungan kecurangan sebagai variabel terikat dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Wilayah 11 Manado. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengujian hipotesis yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel (causal research).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini dipilih karena sampel akan diambil berdasarkan kriteria responden yang ditetapkan oleh peneliti dan pada penelitian ini, peneliti mempunyai kriteria khusus dalam pengambilan sampel yaitu sesponden untuk penelitian ini adalah pegawai Bank BNI yang terlibat langsung dalam proses aktivitas perbankan baik kredit maupun non kredit termasuk dalam aspek pelayanan yang ditempatkan di kantor Cabang se-Kantor Wilayah 11 Manado dengan jenjang jabatan yaitu setingkat pelaksana (Asisten) dan Supervisor (Asisten Manager/AMGR) dan setingkat pimpinan (Manager/MGR atau di atasnya/Asisten Vice President/AVP). Jumlah pengambilan sampling dilakukan menggunakan rumus Slovin, dan diperoleh sampel sebesar 125.

Table 1. Operasionalisasi, Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pengendalian Internal (X)	Meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen	1. Lingkungan pengendalian (<i>control environment</i>) 1. Penilaian risiko (<i>risk assessment</i>) 2. Kegiatan pengendalian (<i>control activities</i>) 3. Informasi dan komunikasi (<i>information and communication</i>) 4. Aktivitas pemantauan (<i>monitoring activities</i>) (Fajar & Rusmana, 2018)
Moralitas Individu (Z)	Seperangkat nilai, prinsip, dan standar etika yang membimbing perilaku dan keputusan seseorang.	1. Modelling 2. Situasional 3. Lingkungan 4. Diri sendiri (Santrock, 2003)
Pencegahan Kecurangan (Y)	Upaya menangkal dan mempersempit ruang gerak dari pelaku kecurangan dan mengidentifikasi setiap kegiatan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan.	1. Mengurangi tekanan situasional yang menimbulkan kecurangan 2. Mengurangi kesempatan melakukan kecurangan 3. Mengurangi pembenaran untuk melakukan kecurangan dengan memperkuat integritas pegawai/karyawan (Anggoe & Reskino, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Responden

Jumlah responden dari penelitian ini adalah 125 pegawai PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah 11 Manado. Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia, masa kerja, dan jabatan. Berdasarkan umur responden yang banyak adalah perempuan dengan jumlah 84 orang atau 32,8% dan responden laki-laki berjumlah 41 orang atau 67,2%. Selanjutnya, berdasarkan pendidikan, penelitian ini mengklasifikasikan jenjang pendidikan kedalam tiga kategori, yaitu Diploma 3, S1, dan S2. Sebagian besar responden berpendidikan Sarjana (S1) yaitu berjumlah 117 orang atau 93,6%, sedangkan yang berpendidikan Pascasarjana (S2) hanya berjumlah 5 orang atau 4,0%, dan yang paling sedikit adalah berpendidikan Diploma 3, yaitu 3 orang atau 2,4%.

Klasifikasi berikutnya adalah usia responden. Responden penelitian ini diklasifikasikan berdasar usia dengan interval 5 tahun. Dari data penelitian diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berusia 31 – 35 tahun, yaitu 51 orang atau 40,8% dan hanya ada 1 responden atau 0,8% dari total responden yang berusia 20-25 tahun. 13,6% atau 17 orang responden berusia antara 26 – 30 tahun, 12,8% atau 16 orang berusia 36 – 40 tahun, 15,2% berusia antara 41 – 45 tahun, dan 7,2% yang berusia 46 – 50 tahun. Responden yang berusia lebih dari 51 tahun berjumlah 12 orang atau 9,6%. Berikutnya, klasifikasi berdasarkan lama bekerja dari responden dibagi menjadi 6 klasifikasi. Sebagian besar responden memiliki masa kerja 5 sampai dengan 10 tahun, yaitu sebanyak 50 orang atau 40,0%. Responden yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 8 orang atau 6,4%. Selanjutnya, responden yang memiliki masa kerja 11 – 15 tahun berjumlah 26 orang atau 20,8%, masa kerja 16 – 20 tahun berjumlah 21 orang atau 16,8%, masa kerja 21 – 25 tahun sebanyak 6 orang atau 4,8%, dan yang memiliki masa kerja lebih dari 25 tahun sebanyak 14 orang atau 11,2%.

Klasifikasi terakhir adalah jabatan responden. Dalam penelitian ini terdiri dari Asisten (Ass), Asisten Manager (AMGR), Manager (MGR), dan Asisten Vice President (AVP). Sebagian besar responden memiliki jabatan Asisten (ASS) yaitu sebanyak 65 orang atau 52%, terbanyak berikutnya adalah jabatan Asisten Manager (AMGR) yaitu sebanyak 45 orang atau 36%. Responden dengan jabatan Manager (MGR) sebanyak 13 orang atau 10,4% dan yang paling sedikit adalah responden dengan jabatan Asisten Vice President (AVP) yaitu hanya 2 orang atau 1,6%.

Pengujian Hipotesis

Table 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13,875	4,517		3,072	0,003
Pengendalian Internal (X)	-2,679	1,076	-2,729	-2,490	0,014
Moral Individu (Z)	-2,378	0,940	-2,244	-2,531	0,013
X*Z	0,641	0,222	4,996	2,884	0,005

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 tersebut diketahui bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dan nilai beta -2,679. Nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta negatif memiliki makna bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini berarti bahwa apabila pengendalian meningkat atau lebih baik, maka aktivitas pencegahan kecurangan menjadi berkurang, begitu juga sebaliknya apabila tingkat pengendalian internal menurun, maka aktivitas pencegahan kecurangan menjadi bertambah. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) ditolak.

Dari tabel 2 tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel moderasi (X*Z) signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Dimana nilai beta ditemukan bernilai positif sebesar 0,641. Dari hasil uji regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa moral individu merupakan pure moderator untuk hubungan pengaruh variabel pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Pengaruh interaksi (pengendalian internal*moral individu) sebesar 0,641, yang artinya bahwa moral individu memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan sebesar 0,641. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Pengaruh ini menyebutkan bahwa apabila pengendalian internal baik, maka aktivitas pencegahan kecurangan menjadi berkurang. Pengendalian internal yang banyak dapat menyebabkan birokrasi yang berlebihan dan lambat, yang menghambat respons cepat terhadap kecurangan yang terjadi. Proses yang lambat dan kompleks dapat menghambat upaya pencegahan kecurangan dan memungkinkan pelaku kecurangan untuk mengeksploitasi kelemahan atau celah sistem tanpa terdeteksi.

Selanjutnya, pengendalian internal yang ada membuat karyawan merasa terkekang atau terlalu diawasi, yang dapat menyebabkan mereka tidak ingin melaporkan kecurangan yang mereka lihat. Karyawan cenderung mencari cara untuk menghindari atau menyalahgunakan prosedur

pengendalian internal ketika mereka melihat pengendalian internal yang telah diterapkan perusahaan membuat karyawan sulit untuk bekerja dengan baik atau berkontribusi secara kreatif. Akibatnya, pengendalian internal yang tinggi dapat mengurangi upaya pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Andari & Ismatullah, 2019; Dewi & Padnyawati, 2022; Firmansyah, 2020; Mahendra et al., 2021; Mufidah & Masnun, 2021; Rahman, 2020; Septiani et al., 2023; Wildayanti et al., 2023).

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diartikan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dan didukung moralitas individu yang baik akan mengurangi tingkat kecurangan yang ada di perusahaan. Aspek moralitas individu di PT Bank Negara Indonesia (Persero) merupakan bagian yang sangat penting dalam membangun budaya kerja dimana setiap individu pegawai selalu ditanamkan Core Values AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dan nilai-nilai dari Belief's BNI meliputi antara lain aspek kompetensi dan karakter terbaik sebagai sikap dasar dalam menjalankan usaha, berorientasi pencapaian kinerja unggul untuk membawa perusahaan sebagai market leader, menetapkan integritas sebagai nilai yang hakiki dalam membangun kepercayaan diri dari seluruh pemangku kepentingan, dan menjalani kegiatan usaha dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG), memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan serta proaktif berinovasi dan melakukan penyempurnaan untuk memberikan hasil yang optimal.

Core Values AKHLAK telah berperan penting dalam membentuk moralitas individu yang bekerja di BNI karena karyawan BNI menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari. Moralitas berbasis AKHLAK mendorong karyawan untuk lebih menghargai dan mengikuti prosedur pengendalian internal yang telah ditetapkan. Karyawan akan melihat pentingnya pengendalian internal sebagai bagian dari kewajiban moral mereka. Dengan demikian, moralitas berbasis AKHLAK dapat meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap pengendalian internal, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pengendalian tersebut dalam mencegah kecurangan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian (Kuntadi et al., 2023; Romadaniati et al., 2020) yang juga menemukan bahwa moral individu memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk khususnya di Kantor Wilayah 11 Manado. Hal ini

mengindikasikan bahwa peningkatan pengendalian internal dapat mengurangi pencegahan kecurangan, (2) Moralitas individu mampu memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk khususnya di Kantor Wilayah 11 Manado. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik moralitas individu, maka sistem pengendalian internal semakin berjalan sesuai dengan yang ditetapkan, dan pada akhirnya akan mengurangi tindakan kecurangan.

Studi ini terdapat dua keterbatasan. Pertama jumlah sampel yang terbatas. Penelitian ini hanya berfokus pada karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk khususnya di Kantor Wilayah 11 Manado. Kedua, pertanyaan kuisener terkait pengendalian internal masih belum mencakup semua aspek operasional perbankan baik aktivitas kredit maupun non kredit termasuk operasional layanan, begitu juga dengan pertanyaan dalam kuisener masih belum mendalam terkait pencegahan kecurangan dan moralitas individu. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian yang tidak hanya mencakup karyawan perbankan tetapi juga non perbankan. Selanjutnya, penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan pengukuran pengendalian internal yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, A., Melati, R., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh budaya organisasi, proactive fraud audit, whistleblowing, dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bos. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 17–25.
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 8(15), 75–81.
- Anggoe, M., & Reskino, R. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31–50.
- Choirulsyah, D., & Azhar, A. (2024). Implementasi etika administrasi publik: Langkah utama dalam menciptakan good governance di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(3), 195–203.
- Dewi, N. L. G. K., & Padnyawati, K. D. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Good Government Governance dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 334–344.
- Efrizon, E., Febrianto, R., & Kartika, R. (2020). The impact of internal control and individual morals on fraud: An experimental study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 119.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal BRI dengan COSO framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(4).
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 455–468.
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan

- kecurangan (Fraud) di PT perkebunan nusantara VIII. *Land Journal*, 1(2), 138–148.
- Fitrandasyifa, S. (n.d.). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Risiko Kecurangan*. FEB UIN JAKARTA.
- Harahap, D. S. P., Nasrizal, N., Indrawati, N., & Sandri, S. H. (2022). The pengaruh internal audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dengan moralitas individu sebagai variabel moderator (studi empiris pada bank perkreditan rakyat di provinsi RIAU). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 82–91.
- Kartadjumena, E., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan dan Moralitas pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Pencegahan Kecurangan di Balai Besar Kementerian Perindustrian Kota Bandung. (*JRAMB*) *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 7(1), 25–35.
- Khoiriyah, L., & Asyik, N. F. (2020). Dampak locus of control pada moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(2), 108–123.
- Kristanti, D., Kardini, N. L., Sucandrawati, N., Alaslan, A., Harto, B., Hidayati, M., Ashriana, A. N., Irawan, B., & Astari, A. A. E. (2023). Etika Bisnis. *Padang: Global Eksekutif Teknologi*.
- Kuntadi, C., Meilani, A., & Velayati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 4(4).
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. A. A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada bank BUMN di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4.
- Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 161–167.
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 263–277.
- Meutia, T. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud pada rumah sakit umum daerah Aceh Timur. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(2), 79–90.
- Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 519–525.
- Oktaviani, Y., & Biduri, S. (2023). Determinan Fraud Prevention Atas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 231–242.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 3(1), 20–27.
- Romadaniati, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi.(Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey

dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1.

- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317.
- Wardana, I., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh pengendalian internal, whistleblowing system dan moralitas aparat terhadap pencegahan fraud pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
- Wildayanti, S. D., Monoarfa, R., & Usman, U. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 115–122.